
IMPLEMENTASI SELF-REGULATED LEARNING DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA UNDERACHIEVER

Anikmatul Khoiroh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Syarifuddin
Wonorejo Kedung Jajan Lumajang, Telp/Fax. 081217676767
Pos-el : arum.aniek44@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Self-Regulated Learning Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Underachiever. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian siswa kelas delapan yang memiliki mengalami underachiever. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data interaktif dan dicek dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa treatment yang di gunakan untuk meningkatkan self-regulated learning dengan pelatihan motivasi atau biasa disebut dengan Achievement Motivation Training (AMT), bimbingan belajar, program pendampingan belajar.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Self-regulated Learning, Underachiever

Abstract

The purpose of this research is to know Self-Regulated Learning Implementation in Dealing with Student Learning Difficulties Underachiever. This research is a descriptive qualitative research with field research type. Research subjects of eighth grade students who have experienced underachiever. Data were collected using interview technique, observation and documentation. Data analysis techniques used are interactive data analysis and checked with triangulation. The results showed that the treatment used to improve self-regulated learning with motivational training or commonly called Achievement Motivation Training (AMT), tutoring, learning assistance program.

Keywords: Difficulty Learning, Self-regulated Learning, Underachiever

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa memegang peran yang sangat penting, karena proses pembelajaran yang baik adalah terlaksananya pembelajaran dua arah, yakni guru mampu memberikan informasi dan pengetahuan secara komunikatif, serta siswanya diharapkan mampu menyerap informasi dan pengetahuan yang diterima itu dengan baik dan tepat. Kenyataannya Dalam proses belajar mengajar seorang guru akan dihadapkan pada karakteristik siswa yang beragam salah satunya yaitu siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun prestasinya rendah (*underachiever*). Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius kerana akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa maupun terhadap lingkungannya.

Underachiever identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa keadaan siswa yang memiliki intelegen tinggi tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal, (Prayitno dan Amti, 2009). Dalam kamus psikologi (Chaplin, 2008) *underachiever* adalah seseorang yang tidak dapat mencapai hasil sesuai tingkat yang ditunjukkan oleh bakatnya. Kejadian anak mengalami *underachiever* adalah diakibatkan karena tingkat intelegensi mereka yang sangat tinggi, sehingga muncul perilaku mengabaikan materi yang kurang diminati, yang kemudian berdampak pada hasil evaluasi (Rafika, 2013).

Faktor penyebab *underachiever* berasal dari kondisi fisik (Samiawan, 2004), faktor kepribadian, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hawadi, 2004), salah pilih teman yang membuat siswa juga malas belajar (Runikasari, 2012). Dalam penelitian lain (Dewang, 2015) menjelaskan upaya yang dapat dilakukan oleh guru konseling pada siswa *underachiever* dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri, meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, mengajarkan cara belajar, manajemen waktu dan mengatasi kekurangannya dalam hal akademik.

Konselor atau guru bimbingan dan konseling perlu mengidentifikasi kebutuhan anak berbakat terutama anak *underachiever*. Sebab ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. (Uichol, 2010), faktor yang *pertama*, adalah regulasi diri (*self regulated*) atas aitem-aitem seperti usaha, kemauan, prestasi, kesadaran, dan ketabahan dalam melalui pengalaman kegagalan untuk bisa sukses dalam bidang akademik atau pekerjaan, *Kedua*, adalah dukungan sosial dan orang tua.

Peneliti merumuskan *underachiever* yaitu kondisi dimana seseorang yang memiliki kemampuan intelegen yang tinggi tetapi kesulitan untuk mempertahankan prestasi belajarnya sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga terjadi kesenjangan antara potensi akademik dengan hasil prestasinya. Sebagaimana terlihat dari data observasi dan studi dokumentasi, ditemukan tingkat prestasi yang di capai oleh siswa mengalami penurunan dan kurang sesuai dengan kemampuan intelegen yang dimilikinya. dalam penelitian ini diperoleh gambaran mengenai karakteristik serta faktor siswa mengalami *underachiever* dan *treatment* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self-regulated learning* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa *underachiever*.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa beberapa siswa mengalami *underachiever* karena faktor internal dan eksternal. Menanggapi hal tersebut guru mencoba untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa dengan melakukan bimbingan dan memberikan motivasi serta konseling individu. Setelah diberikan bimbingan tersebut siswa menjadi lebih giat belajar dan mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan intelegen yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk mengetahui *treatment* yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self-regulated*

learning pada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas delapan (SMP) Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, Pemilihan Informan penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan dan mengacu pada hasil ulangan harian yang dilakukan setiap bulan setelah materi selesai, lintasismen/DCM (tes identifikasi masalah siswa), dan hasil angket AUM PTSDL (Alat ungkap masalah belajar) dan yang kemudian di pilih sepuluh orang informan yang dia anggap memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mempunyai sangkut paut dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, dengan melakukan observasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling, serta dokumentasi. Karena keterbatasan akses peneliti terhadap siswa maka penggalan data pada siswa menggunakan sample dari sebagian kelas. teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman yaitu interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu; mereduksi data-data yang yang ditemukan dilapangan, yang kemudian di sajikan dan simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan siswa mengalami *Underachiever*. Setelah di lakukan pengecekan data menggunakan triangulasi sumber dikatakan regulasi siswa mengalami peningkatan setelah diberikan konseling belajar dan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara pada guru bimbingan dan konseling, di dapatkan informasi bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling belajar untuk membantu siswa memecahkan permasalahan dalam belajarnya terutama kepada siswa *underachiever* kelas delapan yang berjumlah dua belas orang dengan berupaya memfasilitasi siswa secara mandiri dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Terdapat beberapa faktor siswa mengalami *underachiever*, dari faktor internal yaitu: motivasi, manajemen waktu belajar dan bermain, malas belajar, terlalu banyak main gadget, dan faktor eksternal yaitu: tekanan orang tua yang terlalu keras dan kurang perhatian, hingga muncul rasa terpaksa untuk belajar, dan pengaruh teman sebaya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru konseling pada siswa *underachiever* yaitu indentifikasi masalah yang dihadapi siswa dengan lintasismen/DCM (tes identifikasi masalah siswa), dan hasil angket AUM PTSDL (Alat ungkap masalah belajar). Kemudian di berikan konseling kelompok dan konseling individu terkait sebab dan usaha yang akan dilakukan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Tindakan selanjutnya guru meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari segi intrinsik dan ekstrinsik, konsep diri siswa, mengajarkan cara belajar, manajemen waktu dan mengatasi kekurangannya dalam hal akademik. Dengan

mengacu pada aitem-aitem regulasi diri seperti usaha, kemauan, prestasi, kesadaran, dan ketabahan. meningkatkan self regulation merupakan suatu upaya untuk membantu siswa mengendalikan pikiran, perasaan dan perilakunya dalam mencapai tujuan belajarnya, serta mempermudah siswa yang sebelumnya memiliki motivasi belajar rendah menjadi semakin meningkat. Selain itu *treatment* yang di gunakan untuk meningkatkan *self regulation learning* diantaranya adalah dengan *The beginning phase*, kesadaran tentang manusia sebagai hamba allah dan khalifah fil ard, dengan menampilkan video. Dengan teknik imagery, strategi materi tentang tujuan dalam belajar (personal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self regulated learning* pada siswa ada tiga yaitu faktor dalam diri (*personal*) meliputi manajemen waktu, sikap meremehkan pelajaran karena kurangnya waktu belajar, terlalu banyak bermain, faktor keluarga seperti tekanan atau tuntutan orang tua atas prestasinya, perhatian orang tua pada waktu belajar siswa dan faktor teman sebaya. *Kedua* Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya. (Rahman,2013) menjelaskan, paling tidak ada tiga bentuk pengaturan diri yang harus dilakukan, yaitu *convert regulation* yang menunjuk pada penguatan kognitif dan afektif, *behavioral regulation* menunjuk pada pengaturan perilaku yang sekiranya menjadi prasarat bagi tercapainya tujuan, dan *environmental regulation* menunjukkan pada pengamatan dan pengelolaan lingkungan sehingga *support* terhadap proses pencapaian tujuan.

Pelaksanaan bimbingan tidak selalu di ruang kelas tetapi juga di luar kelas seperti di kantin, diperpus dengan melakukan pendekatan pada siswa. Akan tetapi di waktu tertentu guru bk juga memberikan konseling diluar jam belajar siswa. Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar juga terdapat layanan informasi, yang diberikan pada seluruh siswa tidak terkecuali siswa *underachiever* melalui berbagai desain dan kreatifitas. Adapun kegiatannya ini bernama pelatihan motivasi atau biasa disebut dengan *Achieverment Motivation Training* (AMT) ini di kreasikan dalam bentuk SMAD PRO. (kegiatan yang bersifat terprogram tujuannya untuk mengembangkan motivasi dari dalam diri siswa), kegiatan ini menjadi salah satu alternatif bentuk program dengan daya juang dan usaha yang tinggi, dan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa.

Program dari pengembangan motivasi siswa terdiri dari *rekreatif supportif program*, (di implementasikan dengan mengajak siswa memikirkan tentang *real word* dan *who am I* melalui pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan/rekreatif seperti nonton film, makan bersama, atau kegiatan bersama yang lain, dengan tujuan siswa mampu memikirkan siapa dirinya dan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dengan segala kekurangan dan kelebihanannya). Di tambah lagi dengan OASE (program materi klasikal *pre group* atau disebut *boarding* dan *fullday*, materi ini bersifat tematik sesuai tujuan dalam AMT. Materi OASE mampu

memberikan layanan informasi dengan tujuan untuk menyelesaikan problem-problem siswa. Kegiatan lainnya adalah *talkshow and discussion program*, kegiatan dengan menghadirkan para orang-orang sukses seperti tokoh, praktisi, atau ahli dibidang tertentu untuk membangun wawasan siswa dengan keahlian/profesi tertentu, sekaligus memberikan motivasi pada siswa terutama pada siswa *underachiever* untuk menjadi orang yang sukses.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dari segi metakognitif, motivasi dan perilaku agar siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sehari-hari. (Wahab, 2015) tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar karena motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang.

Isi dalam penyampaian dalam layanan informasi yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan AMT ini telah mencakup perwujudan dari fungsi pemahaman tentang hakikat belajar, yang menghasilkan perubahan secara sadar, yang bersifat fungsional, positif dan aktif. dimana ketika siswa telah menahami maka akan tumbuh dorongan untuk senantiasa belajar.

Selain itu dalam mengatasi kesulitan belajar, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan penempatan dan penyaluran, dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar sebaya yang dipandu oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik yang cukup baik. serta diberikan layanan pembelajaran, khusus pada siswa *underachiever* yang berada di *boarding school* dengan program pendampingan belajar malam (P2BM), untuk membentuk atau pendukung belajar siswa agar belajar disiplin dan efektif, serta bertujuan untuk meningkatkan regulasi diri siswa, dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam menangani permasalahan belajar siswa ini, tentunya guru bimbingan dan konseling tidak bekerja sendiri, tetapi juga melibatkan pejabat sekolah dan orang tua siswa. Disampaikan bahwa dengan melibatkan orang tua dalam meningkatkan *self regulated learning*, penanganan anak *underachiever* mejadi lebih efektif. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan, ditemukan usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan dan meningkatkan regulasi diri siswa, memberikan dampak positif dan prestasi siswa mengalami peningkatan.

Difahami bahwa *Self-regulated learning* merupakan kemampuan untuk memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan Menurut Winne (Santrock, 2007). Pelajar yang mempunyai regulasi diri memiliki karakteristik, bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi, menyadari keadaan emosi dan punya strategi untuk mengelola emosinya, secara periodik memonitor kamajuan kearah tujuannya, menyelesaikan atau

memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat, dan mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat *Self-Regulated Learning* dengan kesulitan belajar siswa *underachiever* yang mengalami penurunan motivasi dan emosinya untuk belajar lebih giat dalam meningkatkan prestasinya tanpa terpengaruh kondisi lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Teori *Self-Regulated Learning* menekankan, proses belajar mengajar secara preaktif kemampuan siswa dalam merencanakan tujuan, memilih dan mengembangkan strategi, serta memonitor keefektifan akademiknya (Sharon, 2011). Berdasarkan teori tersebut dapat difahami bahwa dalam *Self-Regulated Learning* terdapat sebuah proses membantu siswa dalam mengatur pikiran, kebiasaan, dan emosi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. regulasi diri pada siswa juga dapat dibentuk dengan menggunakan metode penghargaan (Dessy, 2015).

Untuk mengetahui tingkat *Self-Regulated Learning* pada siswa, guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari kemampuan menggunakan aspek metakognisi, dan perilakunya untuk aktif berpartisipasi dalam proses mengambil keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan berbagai bentuk pengetahuan. Siswa yang mampu mengarahkan dirinya saat belajar dapat dilihat dari caranya merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan diri sendiri, serta melakukan evaluasi diri pada berbagai tingkatan selama proses perolehan informasi. (Barry, 1989) siswa yang memiliki *Self-Regulated* memiliki inisiatif sendiri untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan dari pada menggantungkan diri pada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor siswa mengalami *underachiever* adalah faktor motivasi, manajemen waktu belajar, tekanan orang tua dan kurangnya perhatian yang diberikan, dan faktor teman sebaya. Adapun *treatment* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self-regulated learning* pada siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari segi intrinsik dan ekstrinsik dengan pengadaan kegiatan *Achievement Motivation Training (AMT)*, mengajarkan konsep diri pada siswa, mengajarkan cara belajar, manajemen waktu dan mengatasi kekurangannya dalam hal akademik, dan pendampingan belajar malam untuk atau pendukung belajar siswa agar belajar disiplin dan efektif.

Beberapa saran dari tulisan ini diantaranya : (1) guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan regulasi diri yang dimiliki siswa untuk meningkatkan prestasi siswa (2) Bagi peneliti lain yang ingin mengangkat kasus yang sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan tema yang serupa dengan

lebih banyak lagi melibatkan narasumber untuk memperoleh berbagai informasi mengenai underachiever yang dialami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

Arfalah, Shufiyanti. (2015) Studikusus Siswa Underachiever Di SMPN Kotabani Lampung Utara. dalam e-jurnal.com/2015/studi-kasus-siswa-underachiever-di-smp.html.

Kadlec,C.A., 2008. Self Regilated Learning Strategies For The Power User of Technology. A Dissertation to The Graduate Faculty of The University of Georgia In Partial Fulfillment of The Requirements For The Degree. Athens: Georgia.

Rahmawati, Rafika. (2013) Bimbingan dan Konseling Anak Underachiever. *Jurnal Paradigma*, I(4), 1907-297X.

Rimm, Salvia B. 1986, *Underachiever Syndrme Cause and Curse*. Watertovn: Apple Publishing.

Sulistiana, Dewang. & Idat Mukodas, Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever. *Metodik Didaktik*. I(4)

Sutyaningsih, Dwi Retno. (2017) Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap pada Pasien Ginjal Kronik dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan. *Jurnal.unissula.ac.id* I(4),

Wahyuningtyas, Desi Putri. (2016) Mengembangkan Regulasi Diri Memalui Pemberian Penghargaan. *Jurnal pendidikan usia dini*. I(4).

Zimmerman, Barry J. (1989). Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning, *Journal of Educational Psychology*, I(4), 0022-0663

Zumbrunn, Sharon. dkk. (2011). *Encuoraging Self-Regulated Learning in The Classroom: A Review of The Literature*. Metropolitan Educational Research Consurtiom (MERC) Virginia Commonwealth Unuversity

Sumber Buku:

Hawadi. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Pencapaian Belajar Dan Anak Merbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Jemes, Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kim,Uichol. Dkk. 2010. *Indigonous and Cultural Psychology*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rinelka Cipta.

Rahman, Agus Abdul. Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. PT Rajagrafindo Persada. Depok.

Samiawan. 2004. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Makalah Seminar Pendidikan Masional anak usia dini (Jakarta: ditejen Pls dan Pemuda Depdiknas dengan UNJ, 9-11oktober 2004).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Wahab, Rohmalina, (2018). Psikologi belajar. PT Rajagrafindo Persada. Depok

Sumber Artikel

Ranikasari. 2012. *Motifasi Belajar Siswa Underachiever* [Online] tersedia; [http://www.lptui. Com/artikel](http://www.lptui.Com/artikel)